

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan seseorang, seseorang dapat menemukan jati dirinya yang menentukan kemana arah dia harus melangkah dan apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas suatu individu. Sehingga, pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk kemajuan bangsa. Hal ini berangkat dari sebuah konsep bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa tercermin dari kualitas individu-individu yang menempatnya. Apabila individu tersebut berkualitas, maka peluang suatu bangsa untuk maju sangatlah besar.¹ Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan

¹ Harsiti Indrawati, "*journal kajian pendidikan islam*, 1(juni 2022),1.

² Zsalshabila Afiya Rizka, *Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Di Kelas III Sd Al-Ittihadiyah*, (Skripsi Univeristas Muhammadiyah (UMSU) Sumatera Utara, 2022)

berbagai media pembelajaran.³ Pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi peserta didik untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan. Dan, dalam proses pembelajaran tersebut, belajar merupakan pusat atau sentralnya pengalaman dalam kelas bagi peserta didik dan guru baik di pendidikan dasar maupun menengah. Agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, kita perlu memusatkan perhatian pada peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan Setyosari, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan berpusat pada guru dan pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial yang dapat dilakukan melalui interaksi sebaya menilai kegiatan belajar dan kerja sama.⁴

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.⁵

Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul profesional.⁶

³ Rusman, Model-model Pembelajaran mengembangkan profesional guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),3-134.

⁴ Punaji Setyonari, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Dan Berkualitas." *Inovasi Danteknologi Pembelajaran*, 1 (Oktober, 2014),.22.

⁵ Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd. *Guru: Kajian dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),1.

⁶ M.Shabir U, "kedudukan guru sebagai pendidik." *Journal auladuna*, 2 (Desember, 2015),222.

Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar siswa bisa berjalan dengan lancar. Seorang guru tidak menstransfer ilmu yang sudah dimilikinya, namun membantu siswa guna membentuk pengetahuannya. Seorang guru dituntut agar lebih memahami jalan pikiran dan cara pandang siswa. Guru haruslah profesional, kreatif dan menyenangkan dengan mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh rasa sayang pada muridnya, teman sebagai tempat mengadu perasaan murid, fasilitator yang siap untuk melayani murid sesuai dengan minat serta bakatnya.⁷

Kreativitas guru juga sangat berarti karena kreatifitas guru adalah salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁸ Tujuan pembelajaran menggunakan media gelas pintar ini bertujuan untuk membatu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik, utamanya untuk menstimulasi kognitif anak, serta menumbuhkan semangat belajar bagi anak didik.

Media (medium) yang mempunyai arti sebagai perantara atau sarana penghubung. Menurut Rayandra Asyar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

⁷ Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd. *Guru: Kajian dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),2.

⁸ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara), 44

menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁹ Media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena banyaknya materi matematika bersifat abstrak yang sulit untuk dipahami maknanya. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.¹⁰ Jadi media pembelajaran adalah sarana penghubung atau segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana dari lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar efisien dan efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting bagi tercapainya pembelajaran yang aktif dan lancer. Beberapa perang penting media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, alat untuk memperjelas penyampaian materi dalam pembelajaran dan sumber belajar yang baru untuk siswa. Media pembelajaran juga dapat berperan sebagai alat untuk meneumuhkan minat siswa untuk terus belajar dan mencari tahu apa yang mereka tidak tahu.¹¹

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat berlaku jika guru mampu memanfaatkan

⁹ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Ahli Media Pres Malang 2012),9.

¹⁰ Ibid, 9.

¹¹ Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*, (Media Karya Serang 2020),73.

sumber dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulumnya. Media Pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa.

Pemilihan media ini harus mendapatkan perhatian sebab fungsi media sangat strategis dalam pengaplikasian pembelajaran. pemilihan media dilakukan ketika pendidik akan membuat alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembangnya ilmu teknologi maka semakin banyak dan berkembang pula media-media diluaran sana. Maka dari itu pemilihan media harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditentukan seperti memiliki tujuan yang sesuai dengan sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan.¹²

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya, pemilihan jenis media sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modern, lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah dibuat atau mudah didapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modern tersebut. Begitu juga

¹² Indah Wahyuni, *Pemilihan Media Pembelajaran*, (Univerditas Muhammadiyah Sidoarjo), 4

posisi media dalam pola pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat mempengaruhi ketepatan jenis media yang akan digunakan.¹³

Dengan menggunakan media pembelajaran yang riil atau nyata, peserta didik mendapatkan kesempatan dalam pelajaran yang berisi tentang aspek-aspek perkembangan fisik, emosi, sosial dan kognitif. Selain itu, media juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya cipta, karena dapat dikatakan bahwa media berasal dari pengalaman.¹⁴ Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mengorganisasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah.¹⁵ Media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan sangat mempengaruhi pemahaman siswa juga motivasi siswa dengan cara menghadirkan media pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan media pembelajaran yang baik sangat berperan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran terutama adalah untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media yang baik adalah media yang dapat mempertimbangkan optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga rujukan dan kriteria utama memilih media adalah kontribusi media dalam meningkatkan keberhasilan

¹³ Eva Nurul Malahayati, *Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran*, 102.

¹⁴ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" *Istqra'*, 2 (Maret, 2018), 1.

¹⁵ Wawan Krismanto, "Media Pembelajaran", *Gedung Perpustakaan Lt. Kampus UNM Gunung Sari*, 3 (Mei, 2022), 13.

pembelajaran.¹⁶ Pemilihan media pembelajaran yang tepat ini menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Kelas 1 MI Amalus Sholeh Talanakan Pamekasan. pada tanggal 10 September 2023 peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung. Terutama pada pembelajaran matematika siswa sangat sulit untuk memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, mungkin siswa merasa jenuh dan kurang menyukai pembelajaran matematika dan masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kemampuan berhitung baik penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sehingga saat pembelajaran berlangsung pembelajaran menjadi kurang efektif.¹⁷

Permasalahan di atas juga didukung oleh pernyataan guru kelas 1 Syarifatul Laily S.Pd.¹⁸ yang menyatakan bahwa sejauh ini materi yang masih sulit dipahami oleh siswa terdapat pada materi penjumlahan untuk muatan pelajaran matematika. Dalam hal ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan. Guru sudah mencoba menggunakan media yang disediakan oleh sekolah berupa gambar-gambar yang diambil dari buku siswa dan buku guru untuk mengatasi hal tersebut namun respon siswa tidak mengalami peningkatan. Selain itu, guru pernah membuat media secara mandiri namun sumbernya hanya sebatas dari internet tidak ada referensi lain yang

¹⁶ Nurul Hidayati, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi Kelas XI." *Journal Unesa*, 2 (Juli, 2018) ,6.

¹⁷ Observasi Langsung pada tanggal 10 september 2023

¹⁸ Wawancara langsung guru kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan.

mendukung dalam pembuatan media tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk membuat media konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan mengembangkan media gelas pintar. gelas pintar yaitu media pembelajaran yang dibuat untuk mengaktifkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan diharapkan media ini dapat membantu meningkatkan siswa dalam belajar berhitung.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang komprehensif dengan judul “Penerapan Media Gelas Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan berhitung Siswa Kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media gelas pintar pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam menggunakan media gelas pintar pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media gelas pintar pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada pembelajaran Matematika terutama pada peningkatan kemampuan berhitung minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui media gelas pintar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika
- 2) Dapat memberikan alternatif tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media gelas pintar

- b. Bagi siswa

- 1) Untuk membiasakan belajar aktif secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan minat belajar.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar siswa melalui media gelas pintar.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan, asumsi atau jawaban sementara. Dikatakan sementara karena masih lemah kebenarannya dan perlu membuktikan sehingga hipotesis diberikan pula penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori atau keberhasilan tindakan. Dari definisi tersebut, maka penelitian tindakan kelas (PTK) harus disajikan hipotesis yang disebut hipotesis tindakan.¹⁹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Penerapan Media Gelas Pintar dapat Meningkatkan Kemampuan berhitung Siswa Kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan”.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

¹⁹ Maisarah, *PTK dan manfaatnya bagi guru* (Bandung: media sains Indonesia, 2020), 52.

1. Proses dalam penelitian tindakan kelas menggunakan media gelas pintar.
2. Peningkatan kemampuan berhitung siswa dalam pembelajaran matematika
3. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas 1.
4. Penelitian-penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan.

G. Defenisi Istilah

1. Pengertian media

Media merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu dengan adanya media gelas pintar ini dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan.

2. Gelas pintar

Media gelas pintar merupakan media dari gelas plastik yang terdiri dari berbagai macam warna sehingga media ini menarik minat anak untuk belajar, dan yang paling penting tidak berbahaya bila dipakai untuk pembelajaran bagi anak. Media gelas pintar memiliki manfaat dan fungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam berhitung. Dikarenakan media gelas pintar dirancang sebagai media untuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan. Jadi tujuan dari peneliti dalam menerapkan media gelas pintar ini agar dapat membantu mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini karena kemampuan berhitung merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan, peneliti mencoba mencari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Rizkiyanti dengan judul "Penggunaan Media Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas I Sdn Centre Mangalli Kabupaten Gowa".²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 15 atau 55,56% (56%) siswa tuntas dan 12 atau 44,44% (44%) siswa belum tuntas, sehingga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sedang secara klasikal belum terpenuhi. Sedangkan pada siklus II dimana dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 23 atau 85,19% (85%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 14,81% (15%) siswa belum tuntas, sehingga siswa yang telah memenuhi KKM

²⁰ Rizkiyanti," Penggunaan Media Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas I Sdn Centre Mangalli Kabupaten Gowa.", *Pinisi Journal Of Sciene and technology*, (April, 2021)

dan berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gelas bilangan dapat memperbaiki proses mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa kelas I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa.Kabupaten Gowa.

Dalam peneltian yang dilakukan Nadhang Kusnandar dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021)”²¹ Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi perkalian pada siswa kelas II SDN Gudang Kopi II dapat ditarik simpulan bahwa, hasil belajar matematika siswa setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gelas perkalian lebih baik daripada sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gelas perkalian. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada nilai pretest mendapat skor 48 dan pada nilai posttest mendapat skor 78. Dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata pada hasil posttest yaitu setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gelas perkalian lebih besar daripada nilai rata-rata pada hasil pretest yaitu sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gelas perkalian.

²¹ Nadhang Kusnadar, Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021).”, *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 1 (januari 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan Suparjo dengan judul. “Penggunaan Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V Semester II SLB Negeri Kota Tegal Pelajaran 2010/2011”.²² Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa tunagrahita dalam pembelajaran penjumlahan 3 angka dengan 3 angka setelah menggunakan media gelas bilangan di SLB Negeri Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa tunagrahita sebelum dilakukan tindakan adalah 44 dan setelah dilakukan tindakan Pada akhir siklus 1 sebesar 60 kemudian setelah akhir tindakan Pada siklus 2 adalah 78. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga media gelas bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi penjumlahan 3 Angka dengan tiga angka siswa tunai kirita ringan kelas 5 semester 2 di SLB Negeri Kota Tegal tahun pelajaran 2010-2011.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan Media Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas	a. Sama- sama menggunakan media gelas untuk pembelajaran matematika. b.Subjek penelitian sama-sama menggunakan kelas 1.	a. Penelitian terdahulu menggunakan media gelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini menggunakan media gelas untuk

²² Suparjo. *Penggunaan Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V Semester II SLB Negeri Kota Tegal Pelajaran 2010/2011*, (skripsi universitas Sebelas Maret, 2011).

	I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa	c. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian ptk	meningkatkan kemampuan berhitung siswa. b. Penelitian terdahulu berlokasi di kabupaten gowa. Sedangkan penelitian ini berlokasi di tlanakan pamekasan.
2	Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021)	a. Sama- sama menggunakan media gelas untuk pembelajaran matematika.	a. Penelitian terdahulu menggunakan media gelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini menggunakan media gelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian menggunakan metode penelitian ptk. c. Penelitian terdahulu berlokasi di Kecamatan Sumedang selatan Kabupaten Sumedang. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tlanakan Kabupaten pamekasan. d. Peneliti terdahulu menggunakan subjek kelas 2. Penelitian ini

			menggunakan subjek kelas 1.
3	Penggunaan Gelas Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V Semester II SLB Negeri Kota Tegal Pelajaran 2010/2011	<p>a.Sama- sama menggunakan media gelas untuk pembelajaran matematika.</p> <p>b.Metode peneltian sama- sam menggunakan metode peneltian ptk</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa Kelas V SLB dan penelitian ini menggunakan siswa kelas I MI.</p> <p>b. Penelian terdahulu menggunakan subjek siswa yang tunagrahita ringan dan peneltian ini menggunakan subjek siswa normal.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan media gelas ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar. penelitian ini menggunakan media gelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.</p> <p>d. Penelitian terdahulu berlokasi di Tegal. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tlanakan Kabupaten pamekasan</p>